

**PENGARUH MOTIVASI DAN KOMPETENSI  
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA  
ANGGOTA JEMAAT GKI SERPONG  
MASA PANDEMI**



**Agus Wijaya, S. Si (Teol)**

**13210102**

Tesis ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar  
Magister Manajemen  
Program Studi Magister Manajemen

**FAKULTAS BISNIS  
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA  
YOGYAKARTA**

**2023**

**PENGARUH MOTIVASI DAN KOMPETENSI  
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA  
ANGGOTA JEMAAT GKI SERPONG  
MASA PANDEMI**



**Agus Wijaya, S. Si (Teol)**

**13210102**

Tesis ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar  
Magister Manajemen  
Program Studi Magister Manajemen

**FAKULTAS BISNIS  
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA  
YOGYAKARTA**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini, saya menyatakan bahwa tesis dengan judul:

### **PENGARUH MOTIVASI DAN KOMPETENSI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA ANGGOTA JEMAAT GKI SERPONG MASA PANDEMI**

adalah asli hasil karya saya, dan judul ini belum pernah diajukan sebagai syarat atau sebagai bagian dari syarat untuk memperoleh gelar magister di perguruan tinggi. Apabila saya dengan sengaja atau tidak melakukan hal tersebut di atas dan terbukti melanggar, maka saya bersedia mendapatkan sanksi yang ditentukan oleh universitas berupa pembatalan ijazah dan gelar akademik.

Serpong, 26 Maret 2023

Yang menyatakan,



Agus Wijaya, S. Si (Teol)

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGARUH MOTIVASI DAN KOMPETENSI  
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA  
ANGGOTA JEMAAT GKI SERPONG  
MASA PANDEMI**

Agus Wijaya, S. Si (Teol) 13210102

Tesis ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Magister  
Manajemen Program Studi Magister Manajemen Menyetujui Pembimbing,  
Menyetujui Dosen Pembimbing,

Dr. Singgih Santoso, MM.

Mengetahui:

Kepala Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Bisnis,  
Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Dr. Singgih Santoso, MM.

NIK 924E170

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PENGARUH MOTIVASI DAN KOMPETENSI TERHADAP MINAT  
BERWIRSAUSAHA  
ANGGOTA JEMAAT GKI SERPONG  
MASA PANDEMI**

Agus Wijaya

13210102

Dipertahankan di depan  
Dewan Penguji Tesis Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen  
Duta Wacana, Yogyakarta  
Tanggal : 27 Juni 2023  
Dewan Penguji

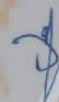
Dr. Perminas Pangeran, S.E., M.Si.  
(Ketua Penguji)



Dr. Andreas Ari Sukoco, M.M., M.Min.  
(Sekretaris Penguji)



Dr. Singgih Santoso, MM.  
(Pembimbing/ Penguji)



Yogyakarta, 7 Juli 2023  
Dekan Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta



Dr. Perminas Pangeran, S.E., M.Si.

NIK 104E343

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Wijaya  
NIM : 13210102  
Program studi : Megister Manajemen  
Fakultas : Bisnis  
Jenis Karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“PENGARUH MOTIVASI DAN KOMPETENSI TERHADAP MINAT  
BERWIRSAUSAHA ANGGOTA JEMAAT GKI SERPONG MASA  
PANDEMI”**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada Tanggal : 23 Oktober 2020  
Yang menyatakan



(Agus Wijaya)  
NIM.13210102

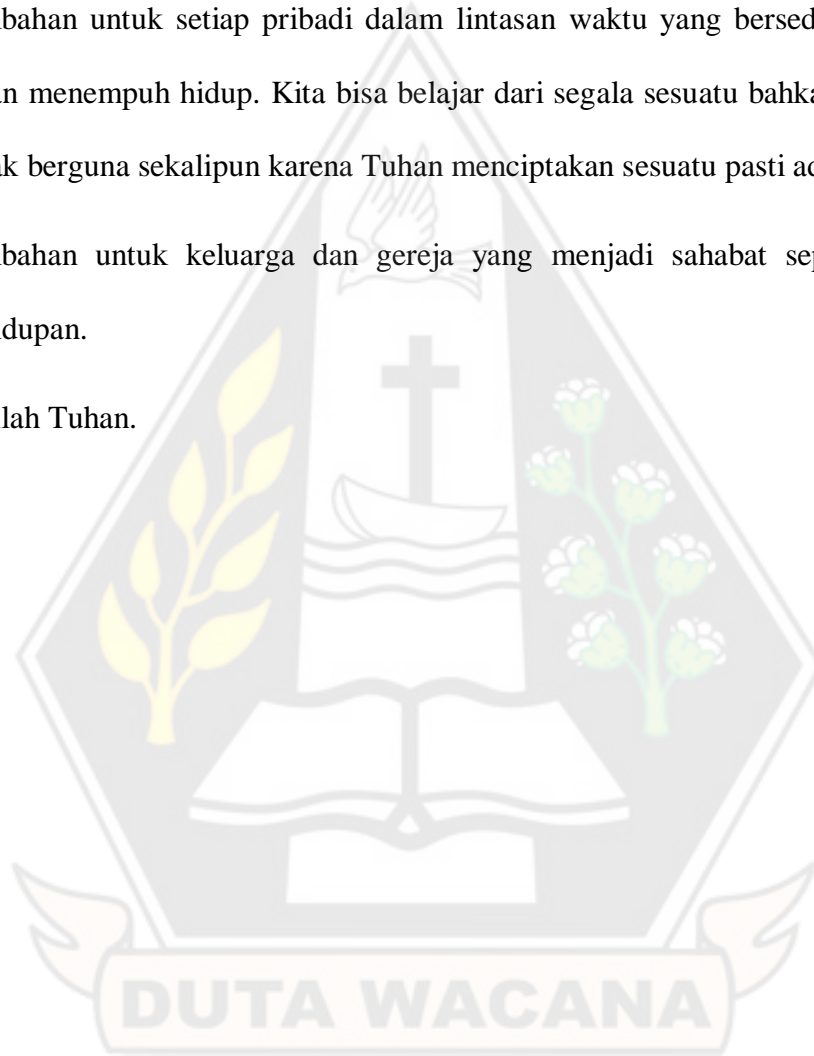
## LEMBAR PERSEMBAHAN

Persembahan untuk Tuhan, Guru Besar Manajemen yang menjadikan segala sesuatu baik, dan mengatur semua dengan rapi.

Persembahan untuk setiap pribadi dalam lintasan waktu yang bersedia menjadi rekan dalam perjalanan menempuh hidup. Kita bisa belajar dari segala sesuatu bahkan yang dianggap yang paling tidak berguna sekalipun karena Tuhan menciptakan sesuatu pasti ada maksud – Nya.

Persembahan untuk keluarga dan gereja yang menjadi sahabat seperjalanan dalam menempuh kehidupan.

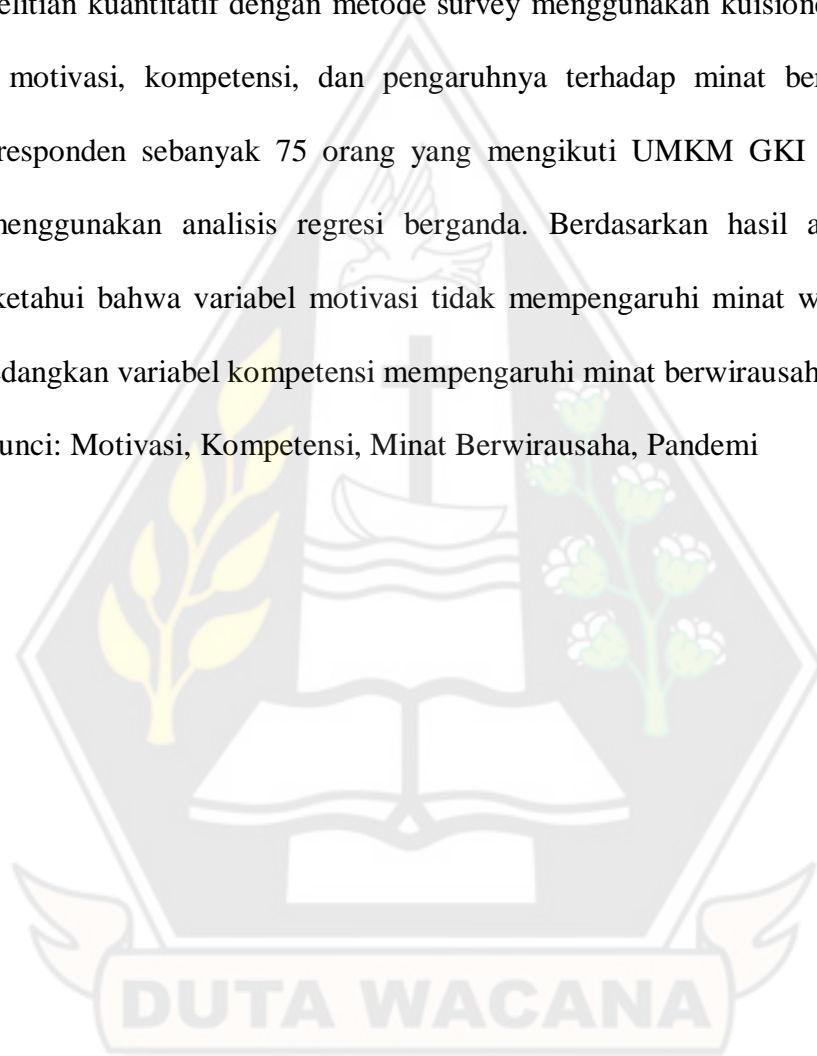
Terpujilah Tuhan.



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh motivasi dan kompetensi terhadap minat berwirausaha anggota jemaat GKI Serpong di masa pandemi. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode survey menggunakan kuisioner. Variabel yang dipakai adalah motivasi, kompetensi, dan pengaruhnya terhadap minat berwirausaha. Data diperoleh dari responden sebanyak 75 orang yang mengikuti UMKM GKI Serpong. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diketahui bahwa variabel motivasi tidak mempengaruhi minat wirausaha anggota GKI Serpong sedangkan variabel kompetensi mempengaruhi minat berwirausaha.

**Kata Kunci:** Motivasi, Kompetensi, Minat Berwirausaha, Pandemi

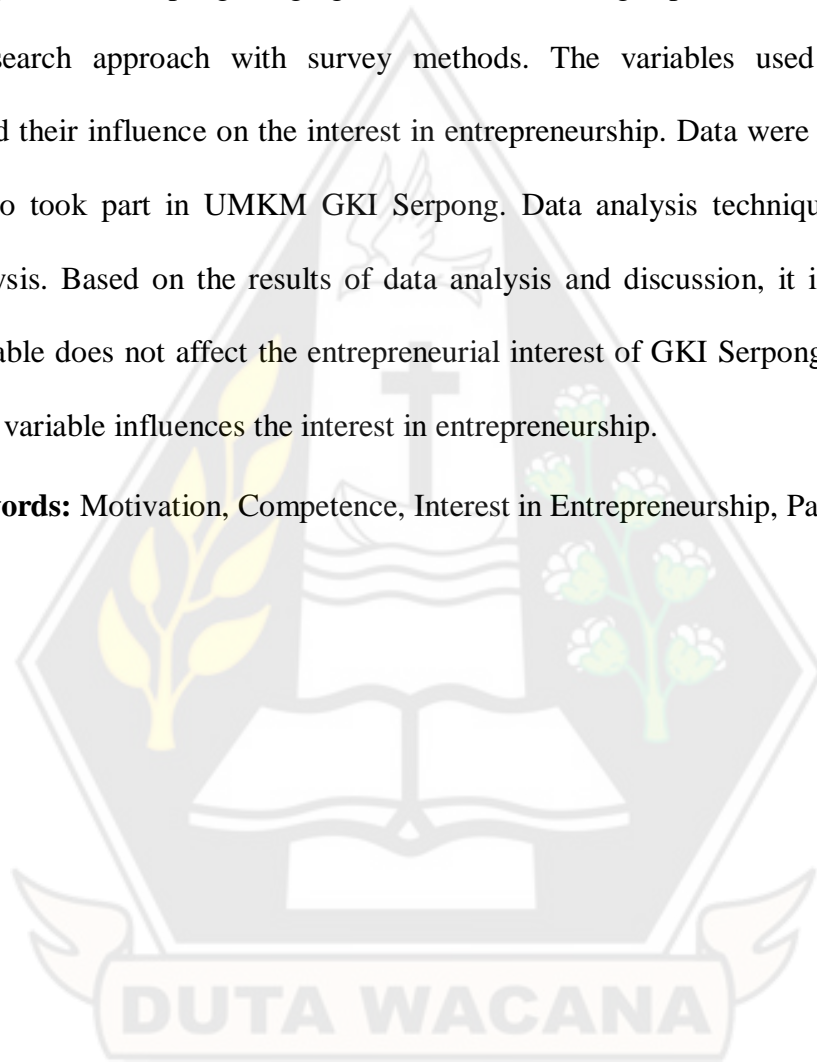




## ABSTRACT

This study aims to examine the effect of motivation and competence on the interest in entrepreneurship of GKI Serpong congregation members during a pandemic. This study uses a quantitative research approach with survey methods. The variables used are motivation, competence, and their influence on the interest in entrepreneurship. Data were obtained from 75 respondents who took part in UMKM GKI Serpong. Data analysis technique using multiple regression analysis. Based on the results of data analysis and discussion, it is known that the motivation variable does not affect the entrepreneurial interest of GKI Serpong members, while the competency variable influences the interest in entrepreneurship.

**Keywords:** Motivation, Competence, Interest in Entrepreneurship, Pandemic



## KATA PENGANTAR

Pertama – tama penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan yang memberikan kesempatan untuk menempuh studi di Magister Manajemen Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta.

Ucapan terima kasih juga penulis berikan kepada rekan – rekan Majelis Jemaat dan jemaat GKI Serpong yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di tengah pelayanan. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada rekan – rekan Komisi Pemberdayaan Wilayah GKI Serpong yang menolong penulis menbagikan angket kepada rekan – rekan UMKM di GKI Serpong. Terima kasih juga disampaikan kepada rekan – rekan dari UMKM GKI Serpong yang telah bersedia mengisi kuisisioner dalam bentuk google form yang penulis sebarkan. Terima kasih untuk bantuannya.

Penulis sangat berterima kasih kepada Dr. Singgih Santoso, MM. sebagai pembimbing akademik atas segala saran, bimbingan dan nasihatnya selama penelitian berlangsung dan selama penyusunan tesis ini.

Penulis berterima kasih kepada bapak Edy Nugroho Widihantoro, M.Sc. yang menolong penulis mengolah data dan memberikan masukan tentang data yang dianalisa.

Penulis berterima kasih kepada staff kantor Magister Manajemen, ibu Esther dan bapak Firman yang menolong penulis dalam administrasi selama studi.

Ucapan terima kasih diberikan kepada dewan penguji tesis program studi Magister Manajemen Fakultas Bisnis UKDW atas diri Dr. Perminas Pangeran, S.E.,M.Si, Dr. Andreas Ari Sukoco, M.M., M.Min., Dr. Singgih Santoso, MM.

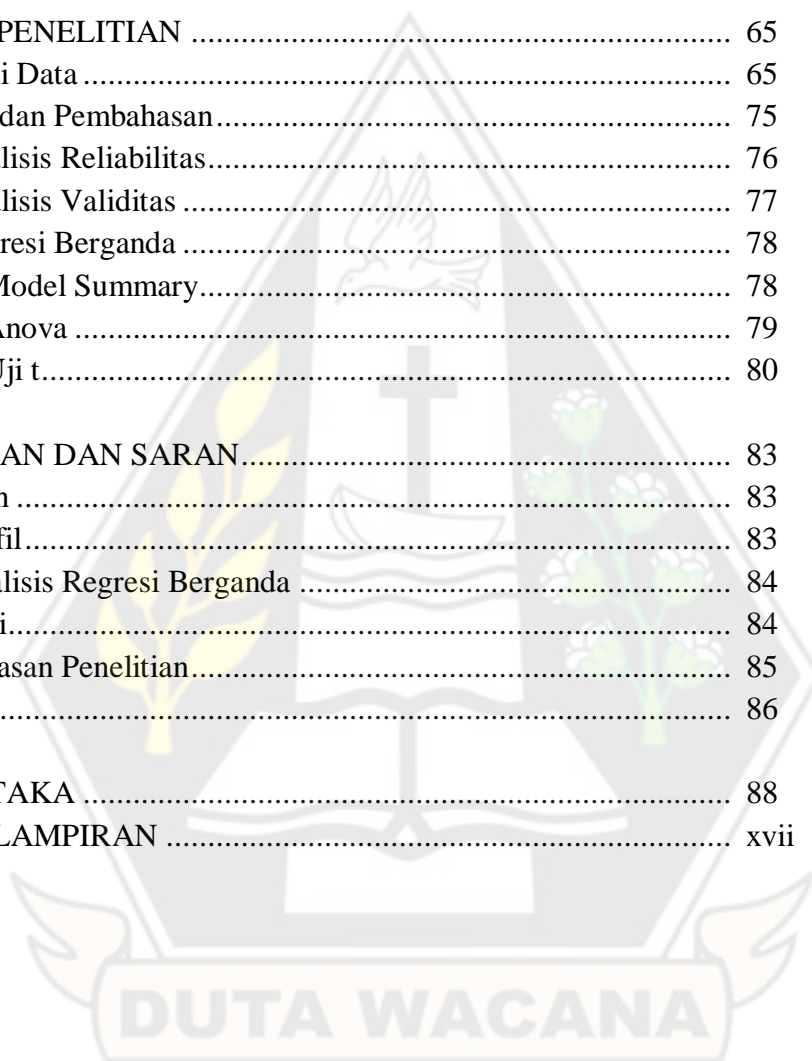
Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada rekan – rekan Angkatan 2021 Magister Manajemen UKDW yang merupakan rekan seperjuangan menempuh studi. Semoga pertemuan dalam waktu singkat menjadikan kita semua sebagai saudara yang tidak hanya di masa perjuangan selama mengikuti kuliah namun juga dalam masa – masa yang akan datang. Selalu semangat, dan saling menyemangati.

Penulis secara khusus berterima kasih kepada keluarga. Ungkapan terima kasih untuk istri: Eli Handayani, istri yang mendampingi dan mendorong penulis berkarya dan juga mewujudkan banyak ide dan harapan, termasuk untuk studi di usia yang tidak muda lagi. Terima kasih untuk anak – anak yang rela sebagian waktu untuk memperhatikan mereka harus dibagi lagi dengan studi yang dilakukan. Anak pertama, Angelia Kristi Wijaya, Mahasiswa tingkat akhir Fakultas Bisnis Akutansi UKDW; kakak angkatan saya yang juga sedang berjuang seperti ayahnya menyelesaikan skripsi di Fakultas Bisnis Jurusan Akutansi UKDW. Yang kedua, William Kristo Wijaya yang sedang menempuh kuliah di Fakultas Hubungan Internasional UNS, Solo. Anak ketiga, Graciela Kristi Wijaya, siswi kelas VI D SD Kristen Penabur Bintaro Jaya, Tangerang Selatan.

## DAFTAR ISI

HALAMAN COVER .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iv
LEMBAR PENGESAHAN .....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR NOTASI DAN SINGKATAN .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
Bab I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	7
B. Identifikasi Masalah.....	9
1. Pendataan Pemilik Usaha Kecil yang Terdampak .....	15
2. Peningkatan Kualitas Produk.....	15
3. Persiapan Pemasaran .....	15
4. Pemasaran Produk Anggota Jemaat kepada Anggota Jemaat ...	16
C. Rumusan Masalah.....	17
D. Tujuan Penelitian.....	17
E. Manfaat Penelitian .....	18
F. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian.....	19
Bab II KAJIAN PUSTAKA .....	20
A. Kajian Teori.....	20
A.1. Motivasi.....	20
A.2. Kompetensi .....	24
A.3. Minat Wirausaha .....	35
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	48
C. Kerangka Teoritis .....	49
D. Penelitian Terdahulu .....	50
E. Model Penelitian.....	55

Bab III METODE PENELITIAN .....	57
A. Desain Penelitian .....	58
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	58
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	59
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	60
E. Keabsahan Data .....	63
F. Teknik Analisa Data .....	63
 Bab IV HASIL PENELITIAN .....	 65
A. Deskripsi Data .....	65
B. Analisis dan Pembahasan .....	75
B.1. Analisis Reliabilitas .....	76
B.2. Analisis Validitas .....	77
B.3. Regresi Berganda .....	78
a. Model Summary .....	78
b. Anova .....	79
c. Uji t .....	80
 Bab V SIMPULAN DAN SARAN .....	 83
A. Simpulan .....	83
A.1. Profil .....	83
A.2. Analisis Regresi Berganda .....	84
B. Implikasi .....	84
C. Keterbatasan Penelitian .....	85
D. Saran .....	86
 DAFTAR PUSTAKA .....	 88
LAMPIRAN – LAMPIRAN .....	xvii

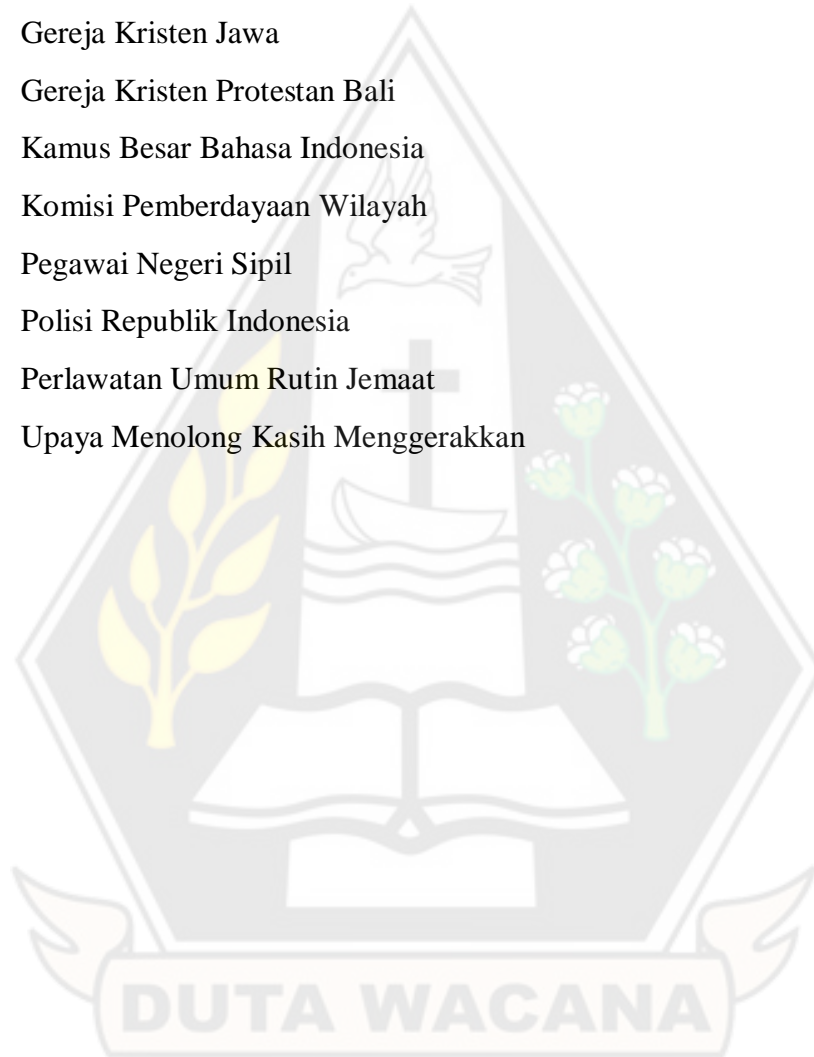


## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Anggota GKI Serpong Berdasarkan Usia (2020/ 2021).....	7
Tabel 1.2. Data Anggota Jemaat Berdasarkan Pekerjaan (PURJ 2020).....	8
Tabel 2.1. Pertanyaan Kuisisioner Motivasi .....	23
Tabel 2.2. Pertanyaan Kuisisioner Kompetensi .....	34
Tabel 2.3. Penelitian Terdahulu .....	50-54
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Pelaku Wirausaha .....	66
Tabel 4.2. Status Pernikahan Pelaku Wirausaha.....	66
Tabel 4.3. Keanggotaan Pelaku Wirausaha .....	67
Tabel 4.4. Usia Pelaku Wirausaha .....	67
Tabel 4.5. Pendidikan Pelaku Wirausaha .....	68
Tabel 4.6. Profesi Sebelum Berwirausaha.....	69
Tabel 4.7. Lama Wirausaha.....	69
Tabel 4.8. Alasan Melakukan Wirausaha.....	70
Tabel 4.9. Bentuk usaha UMKM GKI Serpong .....	72
Tabel 4.10. Cara Pemasaran .....	74
Tabel 4.11. Statistik Reliabilitas .....	76
Tabel 4.12. Analisis Validitas.....	77-78
Tabel 4.13. Regresi Berganda.....	78
Tabel 4.14. Anova.....	79
Tabel 4.15. Coefficients .....	73

## DAFTAR NOTASI DAN SINGKATAN

BPMJ	: Badan Pekerja Majelis Jemaat
BPMS	: Badan Pekerja Majelis Sinode
Covid	: Corona Virus Disease
GKI	: Gereja Kristen Indonesia
GKJ	: Gereja Kristen Jawa
GKPB	: Gereja Kristen Protestan Bali
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
KPW	: Komisi Pemberdayaan Wilayah
PNS	: Pegawai Negeri Sipil
Polri	: Polisi Republik Indonesia
PURJ	: Perawatan Umum Rutin Jemaat
UMKM	: Upaya Menolong Kasih Menggerakkan



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Model Penelitian .....56





## DAFTAR LAMPIRAN

Pertanyaan Kuisisioner..... xvii



# BAB I

## PENDAHULUAN

Gereja secara sederhana dipahami sebagai persekutuan orang percaya (*Kristen*). Sejak Pentakosta (*Kis. 2 : 1-47*) persekutuan itu mulai terbentuk. Dalam sejarahnya gereja berkembang dengan melintasi waktu dan ada di berbagai tempat. Tata Gereja dan Tata Laksana GKI dalam Mukadimah alenia 2(BPMS:2009) menuliskan:

*Secara universal, gereja bersumber pada Allah yang menyelamatkan melalui karya-Nya di dalam dan sepanjang sejarah. Karya penyelamatan Allah –yang mencapai puncaknya pada Tuhan Yesus Kristus– dilakukan secara menyeluruh dan meliputi segala sesuatu menuju pemenuhan Kerajaan Allah. Dalam rangka karya penyelamatan itu, melalui perjanjian-Nya, Allah menghimpun umat pilihan-Nya yang dimulai dari umat Israel dan dilanjutkan dengan umat Allah yang baru dalam Tuhan Yesus Kristus melalui kuasa Roh Kudus, yaitu gereja. Sebagai umat baru, gereja itu esa. Keesaan gereja itu adalah keesaan dalam kepelbagaian. Dengan demikian, gereja adalah persekutuan yang esa dari orang-orang beriman kepada Yesus Kristus –Tuhan dan Juru Selamat dunia– yang dengan kuasa Roh Kudus dipanggil dan diutus Allah untuk berperanserta dalam mengerjakan misi Allah, yaitu karya penyelamatan Allah di dunia.*

Dalam Mukadimah Tata Gereja dan Tata Laksana GKI ditekankan tentang sumber kehidupan gereja, yaitu Allah dalam karya kasih –Nya dalam rangka pemenuhan Kerajaan Allah yang dalam karya penyelamatan itu setiap orang beriman (*umat*) dipanggil dan diutus untuk berperan serta mengerjakan misi Allah.

Pemahaman di atas mendorong gereja perlu aktif berperan serta dalam kehidupan di tempat ia berada (BPMS, 2009), dan ini diwujudkan dengan persekutuan,

dan kesaksian pelayanan yang didalam alenia ke – 6 dikatakan bahwa misi gereja dilaksanakan di tengah situasi yang senantiasa berubah dan berkembang (BPMS, 2009) . Di dalam Tata Gereja 2022 tidak lagi dipakai istilah “Misi Gereja” karena dipahami gereja tidak mempunyai misi sendiri. Gereja adalah pelaku misi Allah di dunia.

Dalam pandangan yang sama, Irvan Nixon Grosman, Hedy Rogahang, Deflita Lumi (Grosman, 2021) menuliskan:

*Kehadiran gereja di muka bumi ini merupakan respon terhadap panggilan-Nya dalam menyatakan kasih-Nya serta mewujudkan damai sejahtera Tuhan Yesus Kristus kepada mahluk ciptaan-Nya.*

Dalam hal ini Irvan dan kawan – kawan menunjukkan dua arti gereja, yaitu sebagai organisme, dan sekaligus sebagai organisasi.

Sebagaimana diuraikan di atas: gereja sebagai sebuah organisme dalam rangka menanggapi panggilan Allah, gereja melaksanakan misinya di tengah dunia yang berubah dan berkembang. Pada perkembangannya, organisme ini memerlukan pengaturan dalam kehidupan bersama dalam rangka melaksanakan misi Allah di dunia yang berubah dan berkembang. Karena itu diperlukan organisasi dalam rangka mengatur dan menyusun kehidupan gereja yang melaksanakan misi Allah di tempat gereja itu berada.

Kepemimpinan GKI berada di tangan Majelis Jemaat yang terdiri dari para pejabat gerejawi, yaitu Penatua dan Pendeta. Secara struktural kepemimpinan di GKI diatur dalam Tata Gereja dan Tata Laksana GKI. Seperti dijelaskan dalam penjelasan mukadimah alenia 11, kepemimpinan di GKI secara umum adalah untuk melaksanakan

misi Allah. Sistem penataan gereja yang dianut adalah sistem penataan presbiterial-sinodal. Hal ini menyatakan dua hal. Yang pertama, wujud kesatuan dari GKI bertolak dari Jemaat sebagai wujud kesatuan basis yang adalah wadah persekutuan dari para anggota GKI sebagai orang-orang percaya. Wujud kesatuan ini kemudian diperluas menjadi wujud kesatuan Klasis, Klasis diperluas menjadi wujud kesatuan Sinode Wilayah, dan Sinode Wilayah menjadi wujud kesatuan Sinode sebagai wujud kesatuan yang terluas. Kedua, Lembaga kepemimpinan di GKI disebut Majelis yang menjadi wadah kepemimpinan pejabat gerejawi untuk menjalankan kepemimpinan secara kolektif kolegial. Sama dengan wujud kesatuan di atas, pimpinan dari masing – masing lembaga kepemimpinan mulai dari Majelis Jemaat, Majelis Klasis, Majelis Sinode Wilayah dan Majelis Sinode (BPMS, 2009).

Majelis Jemaat mempunyai tugas yang dicantumkan dalam Tata Dasar Pasal 10 ayat 2 (BPMS, 2009) disebutkan tugas Majelis Jemaat adalah :

*Majelis Jemaat bertugas memimpin Jemaat agar Jemaat melaksanakan pembangunan gereja pada lingkup Jemaat untuk mencapai tujuan GKI di lingkup Jemaat. Jika terdapat Badan Pekerja Majelis Jemaat, Badan Pekerja Majelis Jemaat bertugas selaku pimpinan harian Majelis Jemaat.*

Di dalam penjelasan Tata Dasar dari bagian tersebut mengingatkan Majelis Jemaat adalah sebuah kepemimpinan yang kolektif. Dalam rangka kepemimpinan, tugas Majelis Jemaat ada lima, yaitu menentukan arah, menggerakkan orang – orang menuju ke arah tersebut, memfasilitasi transformasi dalam proses perjalanan bersama menuju ke arah tersebut, memaknai peristiwa – peristiwa yang terjadi secara teologis,

dan mendapatkan dan memelihara kepercayaan dari mereka yang dipimpin (BPMS, 2009). Tugas Majelis Jemaat tersebut diuraikan lebih operasional lagi dalam Tata Laksana GKI Bab XXXVIII pasal 171 yang meliputi tugas dalam kerangka pembangunan jemaat, aspek persekutuan dan keesaan, aspek kesaksian dan pelayanan, aspek pembinaan, aspek ajaran, aspek jabatan gerejawi, aspek organisasi dan kepemimpinan, aspek sarana dan prasarana (BPMS, 2009). Pengambilan keputusan oleh Majelis Jemaat dilakukan dalam Persidangan Majelis Jemaat.

Di dalam Tata Gereja dan Tata Laksana GKI juga diatur jika sangat dibutuhkan, Majelis Jemaat dapat mempunyai Badan Pekerja Majelis Jemaat (*BPMJ*) sebagai pimpinan harian, yang diangkat oleh dan bertanggungjawab kepada Majelis Jemaat (BPMS, 2009). Sesuai dengan kebutuhan, sebagaimana juga tercantum dalam struktur Majelis Jemaat, Majelis Jemaat GKI Serpong mempunyai BPMJ yang terdiri dari Ketua Umum, Wakil Ketua Umum, Sekretaris Umum, Wakil Sekretaris Umum, Bendahara 1, Wakil Bendahara 1, Bendahara 2, Wakil Bendahara 2, dan ketua – ketua Majelis Bidang dan sekretarisnya (Persekutuan, Kesaksian dan Pelayanan, Pembinaan Jemaat, Penatalayanan), selain itu para pendeta yang tidak menjadi Ketua Majelis Bidang. BPMJ menjalankan tugas sesuai yang dimandatkan oleh Majelis Jemaat dalam persidangannya, dan tugas – tugas harian organisasi yang dilaporkan dalam Persidangan Majelis Jemaat terdekat.

Yang selalu ditekankan dalam Tata Gereja dan Tata Laksana GKI yaitu tentang kepemimpinan yang kolektif dan kolegial. Kepemimpinan kolektif kolegial ini berlaku baik dalam Majelis Jemaat maupun BPMJ. Hal ini berarti anggota Majelis

Jemaat mengambil keputusan secara bersama – sama dalam Persidangan Majelis Jemaat. Anggota Majelis Jemaat, baik itu penatua atau pendeta tidak boleh mengambil keputusan sendiri. Sejalan dengan hal itu, begitu pula dalam BPMJ. Pengambilan keputusan dilakukan dalam rapat BPMJ.

Sebagaimana diuraikan di atas, anggota Majelis Jemaat terdiri dari Penatua dan Pendeta. sebagai sesama pejabat gerejawi, ada yang sama dari kedua jabatan tersebut namun juga ada yang berbeda. Uraian tentang jabatan gerejawi ini ada dalam Bab XX – XXXVI (BPMS, 2009).

Dalam Bab XX – XXIII pasal 77 – 94 Tata Laksana GKI diuraikan ketentuan pokok tentang jabatan penatua, proses kepenatuaan, pengembangan pelayanan penatua, pengakhiran dan penanggalan jabatan penatua. Dalam bagian ketentuan – ketentuan pokok tentang jabatan Penatua diuraikan tugas Penatua dalam rangka pembangunan gereja untuk melaksanakan pelayanan kepemimpinan, yang dibagi menjadi dua bagian, yaitu tugas umum dan tugas kepemimpinan struktural. Dalam tugas umum ada sepuluh (10) tugas penatua (BPMS, 2009) dan tugas kepemimpinan struktural yaitu Melaksanakan tugas kepemimpinan sebagai anggota Majelis Jemaat, Majelis Klasis, Majelis Sinode Wilayah, dan Majelis Sinode (BPMS, 2009).

Dalam Bab XXIV – XXXVI pasal 95 – 166 Tata Laksana GKI diuraikan ketentuan pokok tentang jabatan Pendeta, proses penyiapan kader Pendeta, Persiapan Calon Pendeta untuk Kader Pendeta, proses kependetaan untuk Kader Pendeta, proses Kependetaan untuk Pendeta dari gereja lain yang seajaran, Pendeta tugas khusus, Pendeta konsulen, mutasi Pendeta, emeritasi Pendeta, pengembangan,

pendampingan dan evaluasi kinerja pelayanan Pendeta, pengakhiran dan penanggalan jabatan Pendeta, tanggung jawab jemaat, klasis, sinode wilayah dan sinode mengenai jaminan kebutuhan hidup pendeta, tanggung jawab jemaat, klasis, sinode wilayah dan sinode terhadap pendeta emeritus.

Dalam bagian ketentuan – ketentuan pokok tentang jabatan Pendeta diuraikan tugas Pendeta dalam rangka pembangunan gereja untuk melaksanakan pelayanan kepemimpinan dibagi menjadi tiga, yaitu tugas khusus, tugas umum, tugas kepemimpinan struktural (BPMS, 2009).

Dalam uraian tugas di atas Penatua dan Pendeta sebagai pemimpin diharapkan selalu berkembang dan mau mengembangkan diri. Jabatan gerejawi justru menjadikan Penatua dan Pendeta makin menyadari perannya sebagai seorang pemimpin haruslah juga menjadi teladan dalam pertumbuhan rohani maupun dalam rangka pengembangan diri. Kepemimpinan yang dilakukan di GKI adalah kepemimpinan yang melayani, yang bersedia untuk memberikan pelayanan kepada siapapun, khususnya bagi anggota jemaat di mana Penatua dan Pendeta melayani.

Dengan perangkat organisasi Majelis Jemaat di atas, ditambah dengan badan – badan pelayanan GKI melaksanakan misi Allah di tengah situasi yang berubah dan berkembang.

## A. Latar Belakang Masalah

GKI Serpong adalah sebuah gereja di kota Tangerang Selatan. GKI Serpong beralamat di Jalan Gunung Merbabu Blok R Giri Loka – Bumi Serpong Damai – Tangerang Selatan, Banten. dengan jumlah anggota dari data PURJ 2022 sejumlah 6.312 orang. Jumlah ini merupakan jumlah anggota jemaat GKI Serpong sampai Desember 2021.

Dari jumlah tersebut persebaran usia anggota jemaat (*anggota baptis dan anggota sisi*) antara tahun 2020 dan 2021 sebagai berikut:

**Tabel 1.1. Anggota GKI Serpong Berdasarkan Usia (2020/ 2021)**

<b>Pembagian berdasarkan usia</b>	<b>Kategori</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
Anggota berusia 0 – 12 tahun	Anak	1.573	1.594
Anggota berusia 13 – 17 tahun	Remaja	778	783
Anggota berusia 18 – 29 tahun	Pemuda	1.363	1.385
Anggota berusia 30 – 40 tahun	Dewasa muda	1.203	1.222
Anggota berusia 41 – 60 tahun	Dewasa	1.028	1.046
Anggota berusia 61 tahun ke atas	Lanjut usia	279	282
Jumlah		6.224	6.312

Dari data di atas, diketahui jumlah usia produktif (*30 – 60 tahun*) sejumlah 2.268 orang atau 35,93 %. Dari data tersebut maka jumlah usia produktif (*35,93 %*) menopang 64,06 % anggota jemaat dari usia yang lain.

Tentang karakteristik pekerjaan anggota jemaat, PURJ 2022 dengan data tahun 2021 belum didapatkan karena sedang dilakukan pemutakhiran data



anggota jemaat GKI Serpong. Data yang tersedia adalah data PURJ 2020 (*data tahun 2019*) yang bisa diasumsikan prosentasenya tidak jauh berbeda dengan data 2021. Data tersebut sebagai berikut (GKI Serpong, 2020):

**Tabel 1.2. Data Anggota Jemaat Berdasarkan Pekerjaan (PURJ 2020)**

No.	Jenis Pekerjaan	%	Jumlah
1.	Karyawan Swasta	34,33 %	1.943
2.	Bapak / Ibu Rumah Tangga	22,60 %	1.279
3.	Mahasiswa	12,38 %	701
4.	Wirausaha	10,00 %	566
5.	PNS	6,92 %	392
6.	Pensiunan	5,79 %	328
7.	Lainnya.....	4,15 %	235
8.	Serabutan/Tidak Tetap	2,38 %	135
9.	TNI/Polri	1,41 %	80

Dari data anggota jemaat berdasarkan pekerjaannya, dari yang terbesar adalah: karyawan swasta (*34,33 %*), bapak/ ibu rumah tangga (*22,60 %*), mahasiswa (*12,38%*) lalu berturut – turut wirausaha (*10%*), PNS, pensiunan, lainnya, serabutan/ tidak tetap, TNI/ Polri.

Sebagai sebuah organisasi, GKI Serpong – sebagaimana juga GKI yang lain – pimpinannya disebut Majelis Jemaat. Majelis Jemaat terdiri dari para pejabat gerejawi; Penatua dan Pendeta. Dalam hal ini kita memandang GKI Serpong sebagai organisasi yang melaksanakan persekutuan, kesaksian dan pelayanan dengan dipimpin oleh Majelis Jemaat.

Ketika Indonesia menghadapi pandemi covid – 19 di bulan Maret 2020, GKI sebagai gereja yang berada dalam situasi yang berubah dan berkembang juga menanggapi situasi ini. Dalam menanggapi situasi ini baik dalam kehidupan persekutuan maupun dalam kesaksian dan pelayanan GKI Serpong melakukan dengan cukup hati – hati.

Melalui persidangan dan rapat yang dilakukan oleh Majelis Jemaat dan badan – badan pelayanannya, Majelis Jemaat GKI Serpong memutuskan berbagai kebijakan di masa pandemi, dan mengorganisir anggota jemaat melalui wilayah – wilayah untuk saling menolong diantara anggota jemaat.

Di sinilah peran penting organisasi dalam rangka mengorganisir organisme yang mengalami tantangan. Di bagian ini ditunjukkan peranan Majelis Jemaat sebagai pimpinan di GKI Serpong mengorganisasi persekutuan ini menghadapi pandemi covid – 19 supaya bisa bertahan dan melewati pandemi covid – 19.

## **B. Identifikasi Masalah**

Virus Corona atau yang dikenal dengan Covid (*Corona Virus Disease*) yang awalnya dilaporkan muncul di Wuhan, Cina. Pada awalnya banyak pihak menganggap penyebarannya tidak akan sampai ke Indonesia. Namun pada tanggal 2 Maret 2020 Presiden Republik Indonesia mengumumkan secara resmi dua kasus pertama Covid – 19 (Kompas, 2020), dan sejak Senin, 16 Maret 2020 Presiden menyampaikan kebijakan bekerja, belajar dan beribadah di

rumah dilakukan oleh masyarakat sedangkan pelayanan pemerintah tetap dilakukan (Kompas, 2020). Pada tanggal 13 April 2020 dalam berita BMKG (BMKG, 2020), Presiden menetapkan Covid 19 sebagai bencana nasional. Hal ini ditetapkan oleh Presiden melalui Keputusan Presiden (*Keppres*) Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non-Alam Penyebaran CORONA VIRUS DISEASE 2019 (*COVID-19*) sebagai Bencana Nasional.

Kebijakan pemerintah supaya masyarakat bekerja, belajar dan beribadah di rumah berdampak kepada kehidupan masyarakat. Terjadi perubahan tatanan kehidupan masyarakat. Menurut penelitian Ikfina Chairani dari Badan Pusat Statistik Provinsi Papua menunjukkan adanya dampak yang cukup serius pada tatanan kesehatan, perekonomian dan sosial di Indonesia. Hal ini dalam prespektif gender berarti juga berdampak buruk kepada perempuan dibanding laki – laki (Chairani, 2020).

Seorang Peneliti Muda dari yang bekerja di Badan Perencanaan Pembangunan Kabupaten Pati, Nurul Aeni meneliti lebih dalam dampak kesehatan, ekonomi dan sosial pandemi Covid – 19. Dalam jurnal Litbang: Media Informasi, Penelitian, Pengembangan dan IPTEK Kabupaten Pati, seorang peneliti muda (Aeni, 2021) menuliskan ketiga dampak tersebut akibat pandemi covid. Mengutip beberapa sumber (Chaplyuk, 2021), Nurul Aeni menjelaskan tentang kebijakan ini dan akibatnya. Dalam tulisan tersebut Nurul Aeni menjelaskan bahwa kebijakan pembatasan sosial dan karantina wilayah

berpotensi membatasi masyarakat dalam melaksanakan aktivitas ekonomi, sehingga sirkulasi barang dan jasa menjadi terhambat. Kondisi tersebut terjadi dalam waktu yang cukup lama sehingga menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi di wilayah yang mengalami pandemi COVID-19. Penurunan pertumbuhan ekonomi tersebut akan diikuti dampak ekonomi lainnya seperti peningkatan tingkat pengangguran (Coibion et al., 2020). Dampak ekonomi akibat pandemi COVID-19 selanjutnya dapat memicu dampak di aspek yang lain seperti aspek sosial. Penduduk miskin merupakan salah satu kelompok yang paling rentan merasakan dampak Pandemi COVID-19 (Whitehead et al., 2021). Selain itu, Bank Dunia juga telah memprediksikan peningkatan jumlah penduduk miskin global selama masa pandemi.

Dampak pertama yang langsung dirasakan di masa pandemi dengan pembatasan kegiatan masyarakat adalah dampak ekonomi. Hal ini juga dirasakan oleh anggota jemaat GKI Serpong. Tidak ada penelitian tentang dampak Pandemi dalam kehidupan anggota jemaat GKI Serpong. Namun berdasarkan laporan PURJ (*Perlawatan Umum Rutin Jemaat*) tahun 2020 (*Tabel 1.2. Data Anggota Jemaat Berdasarkan Pekerjaan*), jumlah anggota jemaat yang menerima gaji tetap sebanyak 48,45 % (***PNS, TNI/ Polri, Karyawan Swasta, Pensiunan***) namun pandemi yang berpengaruh kepada semua sektor menjadikan anggota jemaat juga menurun penghasilannya. Belum lagi perlu penambahan pengeluaran untuk masker, tisu basah, hand sanitizer, dan kebutuhan lainnya yang di awal pandemi harganya melonjak tinggi. Bisa

dikatakan semua anggota jemaat GKI Serpong terimbas dengan pandemi covid 19.

Persebaran covid – 19 tentu juga mempengaruhi kehidupan masyarakat, termasuk di dalamnya anggota jemaat GKI Serpong. GKI Serpong sebagai sebuah persekutuan juga terdampak. Kebijakan pemerintah yang berusaha menekan persebaran covid – 19 supaya masyarakat bekerja, belajar dan beribadah di rumah menjadikan Majelis Jemaat memiliki beberapa kebijakan, yaitu dalam penyelenggaraan ibadah dan kegiatan, kesejahteraan dan Kesehatan, dan penguatan ekonomi anggota jemaat.

Pada bagian pertama, Majelis Jemaat dengan segera melakukan penghentian ibadah secara tatap muka (*onsite*) dan menggantikan dengan ibadah secara online melalui kanal Youtube GKI Serpong dan untuk anggota jemaat yang tidak bisa mengikuti ibadah melalui Youtube karena kekurangan kuota, disiapkan siaran ibadah melalui kanal salah satu televisi yang dimiliki oleh salah seorang anggota jemaat. Kegiatan – kegiatan di GKI Serpong yang biasanya dilakukan dengan bertatap muka dilakukan secara daring (*online*). Kegiatan ini didukung oleh Majelis Jemaat dengan berlangganan aplikasi komunikasi zoom. Memang di awalnya mengalami kesulitan namun kemudian menjadi terbiasa bagi anggota jemaat.

Dari segi kesehatan, diantara anggota jemaat GKI Serpong ada banyak yang terpapar covid – 19, bahkan ada yang meninggal dunia. Majelis Jemaat mempunyai kebijakan untuk anggota yang terpapar covid – 19 dan melakukan

isolasi mandiri di rumah, melalui anggota wilayah di mana yang bersangkutan berdomisili diberikan bantuan. Selain itu beberapa wilayah mempunyai inisiatif untuk memberikan penguatan bagi anggota jemaat yang terpapar covid melalui doa dan persekutuan secara daring melalui aplikasi zoom atau videocall.

Bagi anggota jemaat yang terdampak dari segi finansial. Ini tidak hanya berpengaruh bagi mereka yang bekerja di sektor informal. Mereka yang bekerja di sektor formarpun sangat terpengaruh. Bagi mereka yang terdampak dari segi finansial, Majelis Jemaat memberikan bantuan bahan makanan yang dibagikan melalui koordinator wilayah masing – masing. Selain itu juga diberikan bantuan uang sekolah dan pulsa bagi anak – anak anggota jemaat yang terdampak secara finansial. Patut dicatat setelah beberapa bulan kegiatan ini tidak hanya ditujukan bagi anggota jemaat saja. Setelah dilakukan evaluasi Majelis Jemaat memutuskan bantuan ini juga diberikan kepada masyarakat sekitar wilayah yang terdampak pandemi dari segi finansial. Sasaran utamanya adalah mereka yang bekerja di sector informal; pengemudi ojek online, satpam perumahan, tenaga kebersihan, dan lain – lain.

Selain langkah – langkah di atas, Majelis Jemaat juga memutuskan satu langkah bagi anggota jemaat yang mau bertahan di tengah situasi krisis dengan melakukan kegiatan usaha. Dalam salah satu Persidangannya, Majelis Jemaat memutuskan untuk menyediakan wadah bagi kegiatan usaha tersebut. Majelis Jemaat meminta Majelis Bidang Persekutuan untuk mengkoordinir. Langkah inilah yang menjadi latar belakang penelitian ini. Pandemi covid – 19

ini menjadikan beberapa anggota jemaat yang melakukan kegiatan usaha di masa pandemi.

Dari rapat Majelis Bidang Persekutuan mengumpulkan anggota jemaat dan simpatisan yang terdampak dan memiliki keterampilan atau usaha dalam bidang kuliner dan beberapa jenis yang lain dari masing – masing wilayah. Dari data terakhir terdapat 119 usaha dari anggota jemaat dan simpatisan (Data KPW GKI Serpong, 2020). Dari 119 usaha tersebut terdiri terdiri dari 103 anggota jemaat dan 16 simpatisan.

Dengan data di atas selanjutnya Majelis Bidang Persekutuan dan Komisi Pemberdayaan Wilayah merencanakan langkah – langkah awal mengelola sumber daya jemaat:

### **1. Pendataan Pemilik Usaha Kecil yang Terdampak**

Majelis Bidang Persekutuan melalui Komisi Pemberdayaan Wilayah mendata anggota jemaat yang mempunyai usaha kecil dan terdampak oleh Pandemi atau anggota jemaat yang memiliki keterampilan (*khususnya memasak*) sekalipun akhirnya tidak dibatasi bagi mereka yang mempunyai keahlian memasak. Pada akhirnya dari seluruh anggota yang didata ada juga yang menjual makanan beku, jasa dan lain – lain.

Melalui Komisi Pemberdayaan Wilayah, anggota jemaat tersebut di atas ditawari untuk ikut serta memasarkan produknya melalui gereja.

## **2. Peningkatan Kualitas Produk**

Majelis Bidang Persekutuan mengadakan pertemuan secara online dengan pelaku usaha kecil yang terdampak atau anggota jemaat yang terundang dan memberitahukan maksud dari Majelis Jemaat. dari pertemuan tersebut, mereka diminta untuk memberikan contoh masakan yang akan dijual. Setelah melakukan pemeriksaan baik dari segi rasa dan kemasan, Majelis Bidang Persekutuan memberikan masukan – masukan kepada calon penjual makanan. Peningkatan kualitas produk ini penting supaya produk yang akan dijual di UMKM merupakan produk yang layak jual sehingga anggota jemaat sebagai pembeli bisa menikmati dan bersedia membeli lagi.

## **3. Persiapan Pemasaran**

Melalui rapat secara online, Majelis Bidang Persekutuan dan Komisi Pemberdayaan Wilayah mengadakan persiapan sebelum memasarkan produk dari anggota jemaat yang terdampak pandemi covid – 19. Persiapan yang dilakukan dengan memikirkan:



- Pemasaran produk kepada anggota jemaat.
- Cara pengiriman dan pembayaran.

Majelis Bidang Persekutuan dan komisi Pemberdayaan Wilayah memikirkan sarana untuk pengembangan ekonomi jemaat dengan menggunakan katalog yang bisa dikirimkan melalui aplikasi whatsapp juga memasukkan pengumuman dalam warta jemaat ( *baca dan e – warta*), menegaskan melalui kotbah pendeta di mimbar. Bersamaan dengan hal itu, dirumuskan cara untuk pemesanan melalui whatsapp dan pengantaran melalui ojek online.

Rencana ini diputuskan dalam Persidangan Majelis Jemaat GKI Serpong sebagai sarana memfasilitasi anggota jemaat mendapatkan penghasilan melalui penjualan makanan yang mereka buat dan mempermudah anggota jemaat untuk mendapatkan makanan yang dikehendaki sesuai dengan katalog yang ada. Program ini dinamakan UMKM (*Upaya Menolong Kasih Menggerakkan*) GKI Serpong.

#### **4. Pemasaran Produk Anggota Jemaat kepada Anggota Jemaat**

Setelah diputuskan pada gilirannya dilakukan pemasaran kepada anggota jemaat GKI Serpong. Hal ini dilakukan melalui e – warta,

pewartaan sebelum ibadah, kotbah dan penyebaran katalog melalui grup whatsapp wilayah – wilayah.

Melalui langkah – langkah di atas Majelis Jemaat sebagai pimpinan jemaat GKI Serpong mampu menguatkan persekutuan dan tetap melaksanakan kegiatan kesaksian dan pelayanan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas penelitian dilakukan untuk:

1. Apakah motivasi mempengaruhi minat berwirausaha anggota jemaat GKI Serpong di masa pandemi?
2. Apakah kompetensi mempengaruhi minat berwirausaha anggota jemaat GKI Serpong di masa pandemi?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian dalam tesis ini bertujuan untuk:

1. Ingin menguji pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha anggota jemaat GKI Serpong di masa pandemi.
2. Ingin menguji pengaruh kompetensi terhadap minat berwirausaha anggota jemaat GKI Serpong di masa pandemi.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian tesis ini tentu perlu menunjukkan manfaat bagi lembaga atau orang yang terlibat dalam kegiatan ini:

1. **Bagi teori.** Memberikan kontribusi untuk mengetahui pengaruh motivasi dan kompetensi terhadap minat berwirausaha.
2. **Bagi Majelis Jemaat GKI Serpong:** Memberikan masukan faktor yang mempengaruhi anggota jemaat dalam berwirausaha selama masa pandemi.
3. **Bagi Majelis Jemaat GKI Serpong:** Memberikan masukan untuk merencanakan kegiatan pasca pandemi bagi anggota jemaat yang akan meneruskan usaha.
4. **Bagi peserta UMKM GKI Serpong:** Memberikan masukan tentang langkah – langkah yang diperlukan jikalau akan melakukan kegiatan berwirausaha.
5. **Bagi masyarakat luas:** Memberikan masukan tentang faktor – faktor yang bisa meningkatkan minat berwirausaha.
6. **Bagi peneliti:** Memberikan pemahaman baru tentang lembaga gereja mampu menjadi tempat untuk menolong peningkatan ekonomi anggota jemaat.

## **F. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian**

Dalam tulisan ini dilakukan penelitian fokus kepada langkah Majelis Jemaat GKI Serpong bagi anggota jemaat yang mau bertahan di tengah situasi krisis dengan melakukan kegiatan usaha. Penelitian ini dibatasi dengan beberapa faktor, yaitu:

1. Tempat: GKI Serpong, Tangerang Selatan, Banten
2. Waktu: 24 Januari 2023 sampai 12 Mei 2023.
3. Responden : responden sebanyak 75 orang yang mengikuti UMKM GKI Serpong.
4. Variabel yang diteliti:
  - a. Motivasi
  - b. Kompetensi
  - c. Minat berwirausaha.

Pembatasan ini diperlukan untuk mengevaluasi pengaruh motivasi dan kompetensi di di tempat tertentu (*GKI Serpong*), waktu tertentu (*masa pandemi*) terhadap minat berwirausaha anggota GKI Serpong.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

##### **A. 1. Profil**

Responden terbanyak pelaku wirausaha GKI Serpong: Berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan. Berdasarkan status pernikahan berstatus menikah. Berdasarkan keanggotaan adalah anggota jemaat GKI Serpong. Berdasarkan usia adalah mereka yang berusia lebih dari 50 tahun sampai usia 60 tahun. Berdasarkan pendidikan adalah lulusan S1. Berdasarkan profesi sebelum mengikuti UMKM adalah pekerja kantor. Berdasarkan lama usaha adalah mereka yang berwirausaha antara 2 – 4 tahun atau pada saat pandemi. Berdasarkan alasan melakukan wirausaha adalah karena alasan pandemi. Berdasarkan bentuk usaha ada tiga yang paling menonjol yaitu menjual makanan beku, jasa dan usaha lainnya. Berdasarkan cara pemasaran sebagian besar pelaku usaha memanfaatkan sarana yang dilakukan oleh UMKM GKI Serpong.

## **A. 2. Analisis Regresi Berganda**

Berdasarkan analisis regresi berganda diperoleh hasil variabel motivasi tidak mempengaruhi minat wirausaha anggota GKI Serpong sedangkan variabel kompetensi mempengaruhi minat berwirausaha.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan simpulan di atas, anggota jemaat sebenarnya sudah mempunyai kompetensi untuk berwirausaha. Sebagai sebuah lembaga dengan jumlah anggota 6.312 orang anggota sidi di tahun 2021, GKI Serpong perlu memberikan motivasi dan pelatihan kepada anggota jemaat yang telah, sedang dan berminat untuk melakukan kegiatan wirausaha. Saatnya bagi Majelis Jemaat GKI Serpong memotivasi dan membuka kesempatan yang lebih luas bagi anggota jemaat yang akan melakukan kegiatan wirausaha.

Bagi anggota jemaat tersebut di atas, Majelis Jemaat bisa mengadakan pelatihan – pelatihan kewirausahaan baik dalam hal memberi pengertian tentang wirausaha, cara memulai dan menekuni wirausaha, mengembangkan wirausaha, pelatihan digital marketing dan berbagai pelatihan yang memberikan kesempatan anggota jemaat untuk berwirausaha. Pelatihan ini bisa dilakukan secara terbuka bagi anggota jemaat melalui Komisi Pemberdayaan Wilayah. Pelatihan – pelatihan bisa dilakukan bekerja sama baik dengan pihak pemerintah, lembaga pendidikan, pelaku wirausaha yang berpengalaman dan berbagai pihak yang dipandang perlu.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini tentu bukanlah karya yang sempurna. Setiap penelitian pasti mempunyai keterbatasan – keterbatasan pada dirinya. Penelitian ini mempunyai tiga keterbatasan, yaitu: keterbatasan keadaan, keterbatasan jumlah sampel, dan keterbatasan lokasi.

Keterbatasan pertama, yaitu keterbatasan keadaan karena penelitian ini dilakukan di masa yang khusus; masa pandemi sehingga jika pandemi sudah selesai, kesimpulan penelitian yang dilakukan bisa berbeda.

Keterbatasan kedua adalah keterbatasan jumlah sampel penelitian. Sampel yang dipergunakan untuk meneliti sejumlah 75 responden. Dibandingkan jumlah anggota jemaat tahun 2021 sejumlah 6.312 orang anggota sidi, penelitian ini memerlukan sampel yang lebih banyak yaitu antara 200 sampai 300 orang.

Keterbatasan ketiga adalah keterbatasan lokasi. Penelitian ini hanya terbatas dalam jemaat GKI Serpong, sebuah jemaat lokal. Sehingga tidak diketahui hasil di jemaat yang lain tentang topik yang sama. Penelitian bisa dilakukan dalam wilayah yang lebih luas, baik di lingkungan klasis dari beberapa jemaat sekitar.

#### **D. Saran**

Berdasarkan manfaat penelitian di bab I, saran bisa diberikan kepada tiga pihak, yaitu pertama kepada teori, yang kedua kepada peneliti, dan yang ketiga kepada masyarakat; yaitu kepada Majelis Jemaat, dan masyarakat luas dan pelaku UMKM.

Saran kepada teori yaitu variabel motivasi dan kompetensi bisa mempengaruhi minat berwirausaha namun bisa juga salah satu diantara keduanya. Sumbangan kepada teori dari penelitian ini adalah pengaruh kompetensi kepada minat wirausaha.

Saran kepada peneliti yaitu memberikan pemahaman baru tentang lembaga gereja mampu menjadi tempat untuk menolong peningkatan ekonomi anggota jemaat. Dari penelitian ini peneliti mempunyai pemahaman yang lebih luas tentang gereja. Ternyata gereja bukan hanya untuk beribadah namun menjadi organisme yang mampu untuk meningkatkan ekonomi anggota jemaat melalui kegiatan wirausaha. Peneliti bisa mengembangkan penelitian lebih lanjut baik penelitian dengan topik yang sama pasca pandemic untuk mendapat kesimpulan pengaruh motivasi dan kompetensi terhadap minat berwirausaha anggota jemaat GKI Serpong maupun penelitian lain berkaitan dengan kewirausahaan yang memberi sumbangan kepada teori dan masyarakat.

Saran bagi masyarakat. Saran pertama kepada Majelis Jemaat. Majelis Jemaat adalah pimpinan di GKI. Melalui keputusan persidangan atau melalui kegiatan yang dilakukan baik oleh Majelis Jemaat maupun oleh badan – badan



pelayanannya. Majelis Jemaat sebagai pimpinan bisa menyediakan sarana dan prasarana untuk meningkatkan motivasi dan menggali kompetensi anggota jemaat. Berkaca dengan yang dilakukan oleh GKPB dan GKJ, Majelis Jemaat perlu membuka diri untuk pemahaman tentang kewirausahaan. Wirausaha perlu dipandang lebih positif. Majelis Jemaat bisa mendukung anggota jemaat, ataupun jika akan diperluas sebagai sarana untuk pengumpulan dana sekalipun di tahap awal bisa melalui Lembaga yang tidak langsung di bawah Majelis Jemaat. Lembaga itu bisa berupa koperasi atau perusahaan.

Saran yang kedua bagi masyarakat yaitu kepada pelaku UMKM. Pelaku UMKM perlu menyadari ada banyak faktor yang bisa mempengaruhi minat berwirausaha, dua diantaranya adalah motivasi dan kompetensi. Tanpa mengabaikan faktor – faktor lain, pelaku UMKM perlu menyadari pentingnya kedua faktor di atas sehingga pelaku UMKM yang memiliki kompetensi perlu mendorong dirinya untuk terus termotivasi sehingga mampu meningkatkan diri lebih baik lagi. Demikian juga dengan kompetensi yang ada; perlu ditingkatkan. Pelaku UMKM juga perlu tetap bersemangat, tidak putus asa dan mau terus berinovasi dalam wirausaha yang dilakukan.

Saran ketiga bagi masyarakat yaitu kepada masyarakat luas. Wirausaha membutuhkan kemauan dan kerja keras. Pandangan tentang wirausaha yang pas untuk orang yang malas adalah keliru. Pelaku wirausaha adalah orang yang berani mengambil resiko, terus berinovasi, dan tidak mudah menyerah. Oleh karena itu masyarakat patut mendukung pelaku wirausaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S.(2020). *Kewirausahaan dan Panggilan Kristen: Sebuah Pendekatan Interpretatif-Dialogis, Sosio-Historis dan Teologis*. Kurios Volume 6, No. 1, April 2020 (18-34) ,  
<http://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios>
- Aisyah, S., Rahmani, N.A., & Hasibuan, S.(2023). *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi, Lingkungan Keluarga dan Media Sosial terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Muslim*. Journal on Education Volume 05, No. 04, Mei-Agustus 2023
- Alhamid, T., & Anufia, B. (2010). *Resume: Instrumen Pengumpulan Data*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong, 2019, h. 1 mengutip B.S. Bachri, *Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif*. Jurnal Teknologi Pendidikan.
- Andayanti ,W., & Harie, S. (2020). *Pengaruh Motivasi Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Intelektium, Vol. 1 No. 2, September 2020
- Anggraini, W., Kurniawan, F., Susilawati & Hasna, A. (2020). *Validitas dan Realibilitas Instrumen Teori Pilihan Karir Holland di Indonesia*. Bulletin of Counseling and Psychotherapy, Jurnal Kuara Institut, 2020
- Ariyanti ,A. (2018). *Pengaruh Motivasi Dan Mental Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa*. Jurnal Pengembangan Wiraswasta Vol. 20 No. 02 – Agustus 2018
- Ayodya, W. (2021). *UMKM 4.0*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta. Cetakan ketiga.
- Azwar, S. (2011). *Tes Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- BPMS GKI (2009). *Tata Gereja dan Tata Laksana Gereja Kristen Indonesia*. PT Adhitya Andrebina Agung. Jakarta.

- Chairani, I. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Gender Di Indonesia*. Jurnal Kependudukan Indonesia. Edisi Khusus Demografi dan COVID-19. Juli 2020
- Chaplyuk, V. Z., Alam, R. M. K., Abueva, M. M.-S., Hossain, M. N., & Humssi, A. S. Al.(2021). *COVID-19 and Its Impacts on Global Economic Spheres. Modern Global Economic System: Evolutional Development vs. Revolutionary Leap*. Moscow
- Coibion, O., Gorodnichenko, Y., & Weber, M. (2020). *Labor Markets During the COVID-19 Crisis: A Preliminary View*. dalam NBER Working Paper 27017 (No. 27017; April)
- Christiana, Y., Pradhanawati, A. & Wahyu Hidayat (2014). *Pengaruh Kompetensi Wirausaha, Pembinaan Usaha Dan Inovasi Produk Terhadap Perkembangan Usaha (Studi Pada Usaha Kecil dan Menengah Batik di Sentra Pesindon Kota Pekalongan)*. Diponegoro Journal of Social and Politic
- Cinthia, Tamba, I.F.U.(2022). *Pengaruh Kompetensi Wirausaha dan Motivasi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Wirausahawan di Kota Medan*. Business UHO: Jurnal Administrasi Bisnis Vol 7, No 1, April, 2022
- Dharma, N.B.S., & Noviari, N. (2017). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.18.1. Januari (2017)
- Echdar, S. (2013). *Manajemen Entrepreneurship, Kiat Sukses Menjadi Wirausaha*. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Grosman, I.N., Rogahang, Hedy & Lumi, Deflita (2021). *Strategi Penatalayanan Gereja Bagi Pertumbuhan Jemaat*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan Vol. 7, No. 4. Agustus 2021. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP>
- GKI Serpong (2020). *Data dari PURJ GKI Serpong tahun 2020 (laporan tahun pelayanan 2019)*. Tangerang Selatan.

- Ilman, K., Suwarsi, S., Shakti, F.(2023). *Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha*. Bandung Conference Series: Business and Management <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v3i1.7144>
- Jamu, M.E. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Manajemen Universitas Flores)*. INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia Volume 1, Nomor 3, Juni 2018
- Julianto, Simon(2017). *Kewirausahaan Jemaat: Sebuah Alternatif Berteologi*. Waskita, Jurnal Studi Agama dan Masyarakat.
- LAI (2007). *Alkitab*. Lembaga Alkitab Indonesia. Jakarta
- Lawendatu, J.R., Kekenusa, J.S. & Hatidja, D. (2014). *Regresi Linier Berganda Untuk Menganalisis Pendapatan Petani Pala*. d'CARTESIAN:Jurnal Matematika dan Aplikasi. 2014.
- Majir, Abdul (2021). *Pendidikan Kewirausahaan, Teori dan Praktik (Melahirkan Entrepreneurship Handal di Era Industry 4.0 & Society 5.0)*. Penerbit Deepublish (Grup Penerbit CV Budi Utama). Yogyakarta
- Mastra, M.G. – ten Veen. (2019), *Teologi Kewirausahaan*. Yayasan Taman Pustaka Kristen Indonesia. Yogyakarta.
- McKibbin, W., & Fernando, R.(2020). *The Economic Impact of COVID-19*. dalam R. Baldwin & B. W. di Mauro (Eds.). *Human Vaccines and Immunotherapeutics*. CEPR Press. Canberra.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2014). *Perilaku Organisasi*. PT. Salemba Empat. Jakarta.
- Sudrajat, A. (2008). *Teori – Teori Motivasi*. Wordpress.Com. Retrieved from <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/06/teori-teori-motivasi/>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta, Bandung.

- Sumiati, E. (2015). *Model Pemberdayaan Masyarakat dalam Mempertahankan Kearifan Lokal*.  
Perpustakaan.upi.edu.  
[http://repository.upi.edu/22420/6/T\\_PLS\\_1302690\\_Chapter3.pdf](http://repository.upi.edu/22420/6/T_PLS_1302690_Chapter3.pdf). 2015
- Suryadi, E., & Samuel, S.(2022). *Analisis Pengetahuan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Dan Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Management*. Journal of Accounting & Management Innovation Vol. 6 No. 1, January 2022.
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan. Pedoman Praktis : Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat. Jakarta
- Thomas. W.Z., & Scarborough, N.M. (2002). *Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*. Jakarta : Prenhallindo
- Usmara, A (2002). *Paradigma Baru : Manajemen Sumber Daya Manusia*. Amara Books. Cetakan keempat. Yogyakarta.
- Wahyudi, R., Adam, M., & Mahdani (2018). *Pengaruh Kompetensi, Motivasi Dan Lingkungan Internal Terhadap Minat Berwirausaha Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Asosiasi Pengusaha Ekspor Impor Aceh*. Jurnal Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah.
- Whitehead, M., Taylor-robinson, D., & Barr, B. (2021). *Poverty , Health , and Covid-19 Yet Again, Poor Families Will be Hardest Hit by The Pandemic's Long Economic Fallout*. BMJ.
- Wijaya, Y. (2021). *Profibility, Solidarity, Sustainability, Tinjauan Teologi Publik tentang Kewirausahaan Lestari*. Yayasan Taman Pustaka Kristen Indonesia dan FakultasTeologi Universitas Kristen Duta Wacana.
- Zain, N.R. & Ety Dwi Susanti (2022). *Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha di Masa Pandemi*. Jurnal Pendidikan Tambusai.

Zulkifli & Nur Meifiani (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Universitas Islam Riau*. Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance Volume 4 Nomor 1, Mei 2021

<https://bnpb.go.id/berita/presiden-tetapkan-covid19-sebagai-bencana-nasional>

<https://kbbi.web.id>

<https://nasional.kompas.com/read/2022/03/02/10573841/2-maret-2020-saat-indonesia-pertama-kali-dilanda-covid-19>

<https://nasional.kompas.com/read/2020/03/16/15454571/jokowi-kerja-dari-rumah-belajar-dari-rumah-ibadah-di-rumah-perlu-digencarkan>

<https://repository.uin-suska.ac.id/4834/3/BAB%20II.pdf>

